

## Pengaruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Iwan Ardiansyah<sup>1</sup>, Irham Risuna<sup>2</sup>, Yosa Julianti<sup>3</sup>, Dinar Hafshah Yuflihat<sup>4\*</sup>

<sup>1</sup> Manajemen, Universitas Al-Ghifari, Indonesia  
Surat-e: dinarhy03@gmail.com

<sup>2</sup> Manajemen, Universitas Al-Ghifari, Indonesia

<sup>3</sup> Manajemen, Universitas Al-Ghifari, Indonesia

<sup>4</sup> Manajemen, Universitas Al-Ghifari, Indonesia

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the impact of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) on Indonesia's economic growth from 2015 to 2022. The type of research used is quantitative descriptive research using time series data which is secondary data obtained from the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises and the Central Statistics Agency (BPS). Simple regression analysis, t-test, and coefficient of determination ( $R^2$ ) were used for hypothesis testing. Based on the results of the t-test, it was concluded that MSMEs had a significant influence on Indonesia's economic growth from 2015 to 2022. Statistical analysis confirms a substantial impact, with MSMEs contributing around 80.2% to the variation in economic growth, as indicated by the coefficient of determination ( $R^2$ ). This shows that MSMEs play a crucial role in driving economic development in Indonesia during the research period. This study concludes that Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have a significant and positive impact on Indonesia's economic growth from 2015 to 2022. The contribution of MSMEs, which reaches around 80.2% of the variation in economic growth, emphasizes their crucial role in the country's economic development. This highlights the importance of supporting and increasing MSME activities to encourage sustainable economic progress.*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 hingga 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data time series yang merupakan data sekunder yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dan Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis regresi sederhana, uji t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa UMKM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 hingga 2022. Dampak UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 80,2% berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) secara signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2015 hingga 2022. Analisis statistik mengonfirmasi dampak yang substansial, dengan kontribusi UMKM sekitar 80,2% terhadap variasi pertumbuhan ekonomi, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memainkan peran krusial dalam mendorong perkembangan ekonomi di Indonesia selama periode penelitian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki dampak signifikan

### ARTICLE HISTORY

Received: 5 September 2024

Accepted: 6 September 2024

Published: 15 September 2024

### KEYWORDS

MSMEs; Economic Growth

### KATA KUNCI

UMKM; Pertumbuhan

Ekonomi

dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2015 hingga 2022. Kontribusi UMKM yang mencapai sekitar 80,2% dari variasi pertumbuhan ekonomi menekankan peran krusial mereka dalam pembangunan ekonomi negara. Hal ini menyoroti pentingnya mendukung dan meningkatkan aktivitas UMKM untuk mendorong kemajuan ekonomi yang berkelanjutan.

---

## PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,17% pada tahun 2018, lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 sebesar 5,07%. Ada empat faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertama, kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi berasal dari konsumsi individu rumah tangga, belanja sosial, Asian Games dan pemilu 2019, dan kedua, konsumsi pemerintah untuk mengatasi ketimpangan. Mempercepat dan memperbaiki pola penyerapan anggaran, memperbaiki pola belanja pemerintah daerah, dan meningkatkan sumber daya pemerintah. Ketiga, kontribusi pembangunan infrastruktur dasar dan proyek fisik lainnya. Keempat: Kontribusi dari sisi impor dan ekspor. [1]

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu negara dan diukur dengan pendapatan nasional. Umumnya produk domestik bruto (PDB) digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. PDB dapat diartikan sebagai jumlah total barang dan jasa yang diproduksi suatu negara selama periode waktu tertentu [9].

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. UMKM juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan negara, khususnya di negara berkembang, termasuk Indonesia. Kehadiran UMKM berpotensi menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. UMKM diakui mempunyai peranan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi baik di negara maju maupun berkembang. Di negara maju, peran UMKM sangat penting karena lebih banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan perusahaan besar (UB) dan berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) dibandingkan UB. Di negara berkembang seperti Indonesia, UMKM berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat lokal, pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan, serta pembangunan ekonomi. Namun peran UMKM di negara berkembang relatif kecil dalam hal kontribusinya terhadap PDB, ekspor nonmigas khususnya produk industri, serta pengembangan inovasi dan teknologi [2]. Berikut tabel perkembangan UMKM di Indonesia dari tahun 2010 hingga 2018.

**Perkembangan UMKM Indonesia pada Tahun 2010-2018**

Tahun	Unit Usaha	Tenaga kerja	PDB (Rp. Milyar)	Ekspor (Rp. Milyar)	Investasi (Rp. Milyar)
2010	52.764.750	96.193.623	1.212.599,3	162.254,5	224.008,7
2011	54.114.821	98.238.913	1.282.571,8	175.894,9	247.139,5
2012	55.206.444	101.722.458	1.369.326,0	187.441,8	260.934,8
2013	56.534.592	107.657.509	1.451.460,2	166.626,5	300.175,7
2014	57.895.721	114.114.082	1.536.918,8	182.112,7	341.341,6
2015	59.262.772	123.229.386	1.655.430,0	185.975,0	361.031,0
2016	61.651.177	112.828.610	5.171.063,6	255.126,1	1.451.396,8
2017	62.922.617	116.431.224	5.445.564,4	301.629,8	1.586.688,5
2018	64.194.057	116.978.631	5.721.148,1	293.840,9	1.675.139,6

(Sumber: Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil, dan Menengah, 2018)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah unit usaha UMKM, PDB UMKM, dan investasi UMKM semakin meningkat setiap tahunnya. Namun lapangan kerja UMKM dan nilai ekspor UMKM tidak mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah pekerja UMKM meningkat dari tahun 2010 ke tahun 2015, namun mengalami penurunan pada tahun 2016.

Di sisi lain, nilai ekspor UMKM mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2018. UMKM dihadapkan pada berbagai tantangan yang menghambat perkembangannya. Kepala Staf Presiden Moeldoko menjelaskan, ada tiga permasalahan yang menimpa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di masa pandemi COVID-19. [12] Pertama, permasalahan menurunnya permintaan terhadap produk-produk yang dihasilkan oleh usaha kecil, menengah, dan mikro seiring menurunnya daya beli masyarakat akibat pandemi virus corona. Kedua, pelaku UMKM menghadapi tantangan dalam mengakses permodalan. Bank diyakini lebih memilih menggunakan dana tersebut untuk membeli Surat Berharga Negara (SBN) dibandingkan menyalurkan kredit ke UMKM. Ketiga, UMKM kehabisan dana karena permintaan pasar menurun dan dana tidak lagi beredar. Selain ketiga permasalahan tersebut, ada permasalahan klasik yang masih terjadi pada UMKM [10].

Permasalahan yang umum terjadi antara lain mayoritas UMKM tidak memiliki badan hukum formal, UMKM tidak memiliki pelaporan keuangan, UMKM cenderung kurang terampil dalam memanfaatkan teknologi, dan memiliki permasalahan pemasaran. [6]

Menurut Teten Masduki, Menteri Koperasi dan UMKM, percepatan transformasi digital sektor UMKM sangat diperlukan untuk pemulihan perekonomian negara. UMKM yang mampu bertahan dan berkembang adalah yang mampu terhubung dengan pasar digital dan menyesuaikan produknya dengan permintaan pasar. UMKM harus mampu bersaing dengan produk impor di pasar global dan domestik. [5]

Dilihat dari dampak yang UMKM berikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, diperlukan upaya dari pemerintah untuk meningkatkan kemampuan UMKM di Indonesia agar

mereka dapat bersaing baik di dalam negeri maupun di pasar internasional, sehingga kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi nasional semakin signifikan. Pengembangan UMKM bukanlah tugas yang hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi pemilik usaha juga harus berpartisipasi aktif dengan pemerintah, dan sektor perbankan juga perlu ikut serta dengan memberikan dukungan finansial seperti pemberian pinjaman serta mengatur kebijakan perbankan.[8] Berdasarkan situasi yang ada saat ini, penulis ingin menjalankan penelitian dengan judul: “Pengaruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2018”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan dampak UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2010-2018. Data yang digunakan dalam studi ini adalah data time series yang merupakan data sekunder, yang diperoleh dari sumber eksternal yaitu Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah serta Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Rancangan penelitian ini mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Melakukan studi pendahuluan dengan melakukan pencarian data secara online melalui internet.
2. Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan penelitian.
3. Membuat hipotesis penelitian.
4. Mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan dan merancang operasional variabel tersebut.
5. Menentukan desain penelitian yang akan digunakan.
6. Melakukan analisis data.
7. Merumuskan hasil penelitian dan melakukan pembahasan.
8. Menyusun laporan penelitian.[7]

Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah teknik dokumentasi, karena umumnya data sekunder yang tersedia berupa dokumen atau laporan. Data yang digunakan mencakup jumlah unit UMKM dari tahun 2010 hingga 2018 yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM, serta data pertumbuhan ekonomi Indonesia dari PDB Indonesia pada periode 2010-2018 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Selain itu, analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif. Untuk memeriksa normalitas data, uji statistik Kolmogorov-Smirnov digunakan. Uji ini merupakan uji normalitas yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika  $K_{hitung} < K_{tabel}$  atau nilai  $sig > \alpha$ . Metode pengujian hipotesis yang diterapkan untuk menilai dampak variabel independen dan variabel dependen adalah uji regresi linier sederhana. Analisis regresi sederhana adalah teknik statistik yang digunakan untuk memproyeksikan satu variabel yang tergantung berdasarkan satu variabel independen. Berikut adalah rumus analisis regresi sederhana yang digunakan:

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Nilai yang diramalkan  
a = konstanta  
b = koefisien regresi  
X = variabel bebas

$\varepsilon$  = Nilai residu

Uji t digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen memiliki dampak yang signifikan pada variabel dependen. Pengaruh suatu variabel dianggap signifikan jika nilai t hitung melebihi nilai t tabel yang sesuai. Perhitungan nilai t hitung dilakukan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$t = \frac{b_j}{S_{b_j}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

$b_j$  = Koefisien regresi

$S_{b_j}$  = Kesalahan baku koefisien regresi [3]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari survei tersebut adalah data UMKM berdasarkan jumlah unit usaha UMKM pada tahun 2010 hingga 2018 dan data pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDB Indonesia pada tahun 2010 hingga 2018.

**Tabel 4.1. Jumlah Unit Usaha UMKM Tahun 2010-2018**

Tahun	Jumlah Unit Usaha			Total
	Mikro	Kecil	Menengah	
2010	52.176.771	546.643	41.336	52.764.750
2011	53.504.416	568.397	42.008	54.114.821
2012	54.559.969	602.195	44.280	55.206.444
2013	55.856.176	629.418	48.997	56.534.592
2014	57.189.393	654.222	52.106	57.895.721
2015	58.521.987	681.522	59.263	59.262.772
2016	60.863.578	731.047	56.551	61.651.177
2017	62.106.900	757.090	58.627	62.922.617
2018	63.350.222	783.132	60.702	64.194.057

(Sumber: Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil, dan Menengah, 2018)

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa diantara jumlah UMKM selama periode 2010-2018, jumlah usaha mikro, kecil dan menengah (UMI) paling tinggi dan jumlah usaha menengah (UM) paling sedikit. UMI, Inggris, UM memiliki jumlah tertinggi pada tahun 2018. Jumlah UMI dan Inggris semakin bertambah setiap tahunnya. Di sisi lain, jumlah UMKM mengalami penurunan pada tahun 2016. Dilihat dari jumlah UMKM, jumlah unit usaha mengalami peningkatan antara tahun 2010 hingga 2018.

**Tabel 4.2. PDB Indonesia Menurut Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2018**

Tahun	Atas Dasar Harga Konstan (Rupiah)
2010	2.314.500.000.000
2011	2.464.600.000.000

2012	2.618.900.000.000
2013	8.156.500.000.000
2014	8.564.900.000.000
2015	8.982.500.000.000
2016	9.434.600.000.000
2017	9.912.700.000.000
2018	10.425.300.000.000

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa PDB Indonesia pada 2010-2018 berdasarkan harga konstan mengalami peningkatan. Peningkatan PDB Indonesia dari tahun 2010-2018 sebesar Rp 8.110.800.000.000.

**Tabel 4.3. Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		9
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,93541435
Most Extreme Differences	Absolute	,204
	Positive	,204
	Negative	-,123
Kolmogorov-Smirnov Z		,612
Asymp. Sig. (2-tailed)		,848

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Diolah oleh penulis, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.3 yang diolah menggunakan SPSS 21 tersebut diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,848. Yang artinya nilai sig > 0,05. Oleh sebab itu, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

**Tabel 4.4. Koefisien Regresi Sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-	8456102547390,133		-	,00
	37881838850796,360			4,480	3
UMKM	769828,228	144781,195	,895	5,317	,001

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

(Sumber: Diolah oleh penulis, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui nilai *unstandardized coefficients (constant)* atau  $a = -37881838850796,360$  dan nilai *unstandardized coefficients* UMKM atau  $b = 769.828,228$ . Sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

$$Y = -37.881.838.850.796,360 + 769.828,228X + \varepsilon$$

Arti persamaan regresi tersebut, yaitu:

- Jika UMKM sebesar 0 (tanpa adanya UMKM), maka pertumbuhan ekonomi sebesar -37.881.838.850.796,360
- Jika UMKM naik sebesar 1, maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 769.828,228. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa, arah pengaruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2018 adalah positif.

**Tabel 4.5. Uji Signifikansi Parsial (uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-37881838850796,360	8456102547390,133		-4,480	,003
UMKM	769828,228	144781,195	,895	5,317	,001

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

(Sumber: Diolah oleh penulis, 2023)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$  dilihat dari tabel distribusi t. Dalam tabel tersebut ada istilah satu ujung dan dua ujung. Penggunaan tabel satu ujung atau dua ujung tergantung pada hipotesis yang diajukan. Jika hipotesis yang diajukan sudah menunjukkan arah, maka menggunakan satu ujung. akan tetapi jika belum menentukan arah, maka menggunakan dua ujung. Jika penggunaan satu ujung maka  $df = (n-k)$ . Tetapi jika menggunakan dua ujung maka derajat bebasnya adalah  $df/2 = (n-k)$ . Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sudah menentukan arah maka penggunaan satu ujung, maka nilai  $t_{tabel}$  ditentukan dengan menggunakan  $df: \alpha, (n-k)$  dimana,  $\alpha = 0,05$  (taraf signifikan),  $n = 9$  (jumlah sampel), dan  $k = 2$  (jumlah variabel) atau  $0,05, (9-2)$ . Maka, nilai  $t_{tabel} = 1,894$ . Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui nilai  $t_{hitung} \text{ UMKM} = 5,317$ . Hal ini berarti nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel UMKM memiliki pengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 4.6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,895 <sup>a</sup>	,802	,773	1646106296750,687

a. Predictors: (Constant), UMKM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

(Sumber: Diolah oleh penulis, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.6 tersebut dapat diketahui nilai R square atau koefisien determinasi sebesar 0,802 berarti bahwa variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variasi UMKM sebesar 80,2% atau variabel UMKM mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 80,2%. Koefisien determinasi 0,802 merupakan kuadrat dari R ( $0,895 \times 0,895 = 0,802$ ). Maka dapat disimpulkan, pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 80,2%. Maka, sebesar 19,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

## B. Pembahasan

Hasil uji asumsi klasik normalitas menunjukkan bahwa data yang di olah berdistribusi normal. Dimana, nilai sig. (2-tailed) pada Tabel 4.3 sebesar 0,848. Yang artinya nilai sig > 0,05. Berdasarkan Tabel 4.4 disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa jika variabel UMKM meningkat sebesar 1 maka pertumbuhan ekonomi sebesar 769.828,228. Arah pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi tersebut adalah positif. Berdasarkan uji t pada Tabel 4.5 menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa, Ada pengaruh yang signifikan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2018. Besarnya pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari tabel 4.6 yang menunjukkan bahwa R square sebesar 0,802. Maka, pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 80,2%. Sedangkan sisanya sebesar 19,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Penelitian ini menyerupai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lamazi [4]. Penelitian terdahulu tersebut dan penelitian ini memiliki hasil penelitian bahwa UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini ada pada besarnya pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana pada penelitian terdahulu tersebut UMKM berpengaruh sebesar 31.03% terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pada penelitian ini, UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 80,02%. Selain itu, penelitian terdahulu tersebut menggunakan dua variabel bebas sedangkan penelitian ini menggunakan satu variabel bebas. UMKM di Indonesia pada tahun 2010-2018 meningkat, demikian juga dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2018 meningkat [11]. Dimana peningkatan pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan kontribusi dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebesar 80,2%. Semakin bertambah jumlah unit usaha UMKM, maka akan semakin bertambah jumlah barang dan jasa yang diproduksi di Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan ekonomi adalah positif. Jika UMKM meningkat sebesar 1, maka pertumbuhan ekonomi sebesar 769.828,228. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga, ada pengaruh yang signifikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2018. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dapat dilakukan dengan menambah jumlah UMKM di Indonesia. Sehingga perlu dikembangkan minat berwirausaha masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah serta Badan Pusat Statistik (BPS) atas penyediaan data yang sangat berharga untuk penelitian ini. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkeu. 2018. *4 hal ini tingkatan pertumbuhan ekonomi di 2018*. <https://www.kemenkeu.go.id> (diakses 05 Januari 2021).
- [2] Tambunan, Tulus. 2017. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- [3] Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta: Andi.
- [4] Lamazi. 2020. "Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan". *Jurnal Institusi Politeknik Ganeshha Medan*. Vol. 3: hal.1-6.
- [5] Firmansyah, Luky Maulana. 2020. *Survei BPS: 69 UMKM perlu bantuan modal*. <https://lokadata.id/artikel/survei-bps-daya-tahan-umkm-tinggal-3-bulan> (diakses 03 Desember 2020).
- [6] Badan Pusat Statistik Indonesia. 2016. Berita Resmi Statistik. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (diakses tanggal 01 Desember 2020).
- [7] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Sumarni. 2017. "Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) terhadap Perekonomian Indonesia". *Jurnal Manajemen*. Vol. 5 (1): hal. 138-145.
- [9] Boediono. 2018. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: BPF.
- [10] Dwi R, Hikhman. 2017. *3 Peran Penting UMKM: Penggerak Penting Ekonomi Indonesia*. <https://www.kompasiana.com>, (diakses tanggal 17 November 2020).
- [11] Parasan, Pradipta Mandasari, Paulus Kindangen, dan George Kawung. 2018. "Analisis Pengaruh Industri Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara". *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. Vol. 19(8), 1-18.
- [12] Susanti, Reni. 2020. ITB Sebut Tiga Masalah Utama yang Dihadapi UMKM Indonesia. <https://kompas.com> (diakses tanggal 05 Januari 2021)
- [13] DEPKOP. Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB) Tahun 2010-2015. Kementrian Koperasi dan usaha kecil dan menengah. [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id) (diakses tanggal 10 Januari 2021).
- [14] Halim, Abdul. 2020. "Pengaruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 1(2): hal. 1-16.
- [15] Sukirno, Sadono. 2015. *Makro Ekonomi-Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.